

**PERAN MAHASISWA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
PENDIDIKAN BERBASIS MASJID UNTUK SISWA MD SABILUL  
IBAAD KABUPATEN PAMEKASAN MELALUI DIROSA ISLAMIYAH**

***THE ROLE OF STUDENTS IN IMPLEMENTING MOSQUE-BASED  
EDUCATION FOR STUDENTS OF MD SABILUL IBAAD, PAMEKASAN  
DISTRICT THROUGH DIROSA ISLAMIYAH***

**Moh. Abdullah Rosyidi**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Email: roybezara@gmail.com

**Ricky**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Email: rikioktavino20@gmail.com

**Ferdianto**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Email: antoferdianto123@gmail.com

**Qurrota A'yun**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Email: yuyunponteh@gmail.com

**Yayik Indah Susnita**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Email: yayikindahsusnita@gmail.com

**Risma Shinta Maduri**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Email: risma.shintamaduri@gmail.com

**Danang Prastyo**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Email: danang@iainmadura.ac.id

**Keywords :**

*Ponteh Village, Dirosa Islamiyah, Muslim women and children, KPM IAIN Madura.*

**ABSTRACT**

*The implementation of community service carried out by KPM IAIN Madura students in improving the quality of understanding of Islam in Ponteh Village, Galis District, Pamekasan Regency is through Dirosa Islamiyah which is manifested through various Islamic education and teaching programs for Muslim women and children. The results of the Dirosa Islamiyah activities for Muslim women in Ponteh Village show that some Muslim women and children in Ponteh Village before joining the Dirosa Islamiyah program had little knowledge and understanding of Islam. However, after participating in Dirosa Islamiyah activities, Muslim women and children in Ponteh Village had an increase in their knowledge and understanding of Islam.*

**Kata kunci :**

**ABSTRAK**

Desa Ponteh, Dirosa Islamiyah, Muslimah dan anak-anak, KPM IAIN Madura.

Implementasi dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa/i KPM IAIN Madura dalam peningkatan kualitas pemahaman tentang agama Islam di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan adalah melalui *Dirosa Islamiyah* yang diwujudkan melalui berbagai program pendidikan dan pengajaran Islam untuk muslimah dan anak-anak. Hasil kegiatan *Dirosa Islamiyah* untuk muslimah di Desa Ponteh menunjukkan bahwasannya sebagian muslimah dan anak-anak di Desa Ponteh sebelum mengikuti program *Dirosa Islamiyah* ini memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tipis mengenai keislaman. Namun setelah mengikuti kegiatan *Dirosa Islamiyah*, muslimah dan anak-anak di Desa Ponteh memiliki peningkatan dalam pengetahuan dan pemahamannya tentang keislaman.

**Diterima:** 26 Agustus 2022; **Direvisi:** 28 November 2022; **Disetujui:** 29 November 2022;  
**Tersedia online:** 9 Desember 2022

**How to cite:** Moh. Abdullah Rosyidi, Ricky, Ferdianto, Qurrota A'yun, Yayik Indah Susnita, Risma Shinta Maduri, Danang Prastyo, "Peran Mahasiswa dalam Mengimplementasikan Pendidikan Berbasis Masjid untuk Siswa MD Sabilul Ibaad Kabupaten Pamekasan melalui *Dirosa Islamiyah*", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 3, No. 2 (2022): 190-200. doi: 10.36701/wahatul.v3i2.627.

## PENDAHULUAN

Ponteh merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Desa Ponteh termasuk Desa UMKM karena di dalamnya banyak sekali usaha yang dikembangkan, seperti jamu, kripik, aksesoris, tikar, tembakau dan lain lain. Desa Ponteh memiliki 4 dusun, yaitu Dusun Kramat, Dusun Langtolang, Dusun Karang Panasan, dan Dusun Pandian.

Desa Ponteh memiliki luas wilayah 129, 85 Ha. Asal muasal diberi nama Ponteh adalah berasal dari singkatan dari sapaan (*ampon teh/sudah, Pak*). Masyarakat di Desa Ponteh lumrahnya bekerja sebagai seorang petani. Biasanya seorang petani di persawahan. Yang dihasilkan adalah sumber daya alam seperti jagung, beras, tembakau, dan sayur mayur. Selain petani, masyarakat Desa Ponteh juga bekerja sebagai pedagang di pasar dan ada juga yang berdagang di rumahan, serta sebagian masyarakat juga berada di bidang pemerintahan yang berstatus Honorer dan Pegawai Negeri Sipil.

Selain pertanian, sektor peternakan juga merupakan pekerjaan yang cukup maju di Desa Ponteh. Adapun beberapa peternakan yang sering dibudidayakan adalah seperti peternak ayam petelur, ayam pedaging, itik, bebek, kambing, sapi, dan ayam kampung. Sebagian peternak ada yang membiarkan hewan ternaknya di lahan yang luas untuk mencari makanan setiap harinya. Tetapi ada juga yang membuat kandang dan dikhususkan untuk tempat hewan ternaknya. Lahan yang luas merupakan hal yang sangat menguntungkan, karena untuk membajak sawah pun sekarang sudah tidak lagi menggunakan sapi, tetapi sudah menggunakan traktor. Banyak masyarakat yang sudah menyewa traktor untuk membajak lahan milik mereka karena dirasa lebih mudah dan cepat selesai pengerjaannya.

Aktivitas perdagangan atau jual-beli juga sangat maju di Desa Ponteh. Terutama usaha jual-beli barang pokok dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat

setiap harinya. Aktivitas perdagangan ini bukan hanya dilakukan di pasar, di rumah pun juga bias dilakukan karena ada beberapa masyarakat sekitar yang membuka toko di depan rumahnya dan menjual bahan-bahan pokok dan kebutuhan lainnya yang sering dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura merupakan Kampus Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Madura yang memfokuskan pada pengaderan ulama, dai, pendidikan, dan ekonomi bisnis serta syariah, dimana salah satu tujuan utama lembaga ini adalah untuk memperluas ajaran agama Islam berdasarkan dari tuntunan Al-Qur'an dan Sunah sesuai dengan pemahaman *ahlussunnah waljama'ah*, melalui gerakan dakwah oleh para pegiat ilmu dan agama. Oleh karenanya, dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, IAIN Madura kemudian menjabarkannya secara teknis di dalam program yang menerjunkan mahasiswa secara langsung dalam masyarakat, tepatnya dalam bentuk Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berbasis ilmu pengetahuan dan riset.

KPM ini merupakan salah satu kegiatan perkuliahan yang dilakukan di lapangan dengan memiliki orientasi pada sektor pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Program ini merupakan bentuk keterlibatan kampus IAIN MADURA untuk mengupayakan perkembangan kesadaran masyarakat terhadap nilai keagamaan yang menjadi visi utama IAIN Madura. Program KPM ini dilaksanakan satu kali dalam satu tahun, lebih tepatnya pada semester gasal yaitu pada jangka waktu mulai dari bulan Juli sampai bulan Agustus. KPM diikuti oleh mahasiswa dan mahasiswi yang sudah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh lembaga Akademik IAIN Madura, Fakultas Tarbiyah, yang memiliki koordinasi dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Madura.

Program KPM merupakan suatu mata kuliah wajib yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura dalam menyelesaikan studi di kampus dan kemudian menjadi persyaratan bagi mahasiswa untuk lulus kuliah. Pada tahun Akademik 2021/2022 IAIN Madura menyelenggarakan kerjasama KPM dengan pemerintah Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Desa Ponteh ini adalah suatu desa yang berada di Kecamatan Galis dan menjadi posko penempatan mahasiswa KPM IAIN Madura di wilayah Kecamatan Galis. Dalam hal kepercayaan dan keyakinan, penduduk desa ini seluruhnya menganut agama Islam. Oleh karenanya, tempat ibadah yang tersedia di Desa Ponteh hanya tempat peribadatan umat Islam, yaitu masjid sebanyak 3 lokasi dan musalla yang tersebar dalam 7 tempat, dan tidak ada tempat peribadatan untuk pemeluk agama lain. Berdasarkan kondisi tersebut,

kegiatan KPM yang dilaksanakan di Desa Ponteh adalah dengan melakukan pendidikan berbasis masjid<sup>12</sup> melalui program “Dirosa Islamiyah”<sup>3</sup>.

## PEMBAHASAN

### Program Pendidikan untuk Muslimah di Desa Ponteh

Seorang muslimah memegang peranan yang sangat penting terhadap berkembang dan tidaknya sebuah peradaban. Para muslimah yang dibina dengan baik akan melahirkan generasi-generasi yang berkualitas dan dapat menjadi penentu arah masa depan bangsa. Maka dari itu, Islam telah menempatkan posisi perempuan yang sangat mulia. Peran seorang muslimah dalam melahirkan generasi-generasi yang berkualitas ditentukan oleh sejauh mana kualitas para muslimah itu sendiri. Kualitas tersebut juga akan ditentukan oleh sejauh mana kualitas pendidikan dan pembinaan yang diperoleh. Program pendidikan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dapat diselenggarakan secara formal, nonformal, dan informal. Fokus KPM ini diselenggarakan secara informal dan dikhususkan kepada semua muslimah yang berada di Desa Ponteh. Program pendidikan yang diadakan oleh KPM, bukan hanya di sekolah tetapi juga dilaksanakan di masjid-masjid terdekat, sebagai implementasi pendidikan berbasis masjid<sup>4</sup>.

#### 1. *Tarbiyah Islamiyah*

Adapun langkah pertama yang dilakukan dalam Tarbiyah Islamiyah ini yaitu mencari informasi mengenai anak didik yang mengikuti tarbiyah dari pihak MD Sabilul Ibaad yang ada di Desa Ponteh. Kemudian mencari usrah yang diberikan sehingga dapat menetapkan salah satu dari anggota KPM untuk membimbing atau mengisi tarbiyah di usrah Sabilul Ibaad ini.

---

<sup>1</sup> Herlinda, Herlinda. "Evaluasi Implementasi Program Pengabdian Masyarakat Tematik Posdaya Berbasis Masjid Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau." *Jurnal El-Riyasah* 8, no. 2 (2018): 47-56.

<sup>2</sup> Suretno, Sujian, Aceng Zakaria, Ayub Pardian, and Iwan Ginawan. "Implementasi Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid di Islamic Center Palm Raya Melalui Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelurahan Bubulak, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor." *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 01 (2020): 66-83.

<sup>3</sup> Munawara, Munawara, dan Iskandar Iskandar. "Implementasi Pengabdian Masyarakat Melalui Pelaksanaan Dirasah Islamiyah Di Desa Tukamasea Kabupaten Maros". *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No. 2 (2020): 174-84. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v1i2.263>.

<sup>4</sup> Sri Ujjana Putri, dan Aswar Aswar. "Implementasi Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid Untuk Muslimah Di Desa Mattoanging Kabupaten Maros". *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No. 2 (2020), 129-41: <https://doi.org/10.36701/wahatul.v1i2.254>.



Gambar 1. Pelaksanaan Tarbiyah Islamiyah

## **2. Taklim Muslimah**

Kegiatan yang kedua yaitu mengatur jadwal rutin mingguan (1 minggu sekali) dengan para aparat majelis taklim, kemudian mengadakan sosialisasi terhadap seluruh anggota secara langsung dan melalui media sosial (tidak langsung). Setelah itu, menentukan jadwal anggota KPM untuk menyampaikan materi taklim dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak didik. Adapun suasana taklim yang selalu ramai dengan gurauan anak-anak dalam mendengarkan, memahami dan membenarkan isi taklim yang sudah sesuai dengan realita, yang merupakan faktor pendukung serta keantusiasan dari sebagian anak. Adapun tantangannya adalah anak-anak umumnya lebih tertarik untuk belajar mengaji daripada taklim.



Gambar 2. Pelaksanaan Taklim Muslimah

### ***3. Mengajar Dirosa***

Kegiatan ini diawali dengan memberikan pengumuman-pengumuman terhadap siswa yang sedang menempuh pendidikannya di Madrasah Sabilul Ibaad tentang program yang akan dilaksanakan yaitu Dirosa di masjid-masjid terdekat dari Balai Desa Ponteh. Tahap selanjutnya adalah mendata nama anak yang telah mendaftar untuk mengikuti Dirosa yang telah dirancang oleh rim KPM. Kira-kira 20 anak yang mendaftar, kemudian dibimbing sesuai dengan pembelajaran yang ada di madrasah karena memang tujuan pertama kami adalah membantu para ustaz agar lebih mudah ketika memberikan pembelajaran dengan alasan anak sudah belajar terlebih dahulu bersama tim KPM, seperti pembelajaran *nahwu*, *şarf*, tauhid, tajwid dan lain sebagainya.



Gambar 3. Pelaksanaan Dirosa

### ***4. Tahsinul Qira'ah***

Program *tahsinul qira'ah* ini sama seperti mengajar Dirosa, dimana anggota KPM hanya memberikan pengumuman-pengumuman dan menyesuaikan dengan hari libur madrasah seperti hari Jumat sore dan Ahad pagi. Untuk jumlah anak yang mengikuti lumayan lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan Dirosa karena untuk *tahsinul qira'ah* sendiri orang tua yang sangat mendukung dikarenakan anak banyak yang masih belum paham dan lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.



Gambar 4. Pelaksanaan Tahsinul Qiro'ah

### **5. Taklim Fikih**

Cara pertama yang dilakukan yaitu dengan silaturahmi dengan kiai musalla terdekat kemudian menanyakan hari apa saja anak mengaji diliburkan. Hasilnya Waktu pelaksanaan adalah seperti biasa, yaitu bakda Magrib sampai awal waktu Isya. Anak-anak sangat senang dan antusias. Tempat yang digunakan juga sangat mendukung kegiatan ini, seperti tersedianya kipas angin dan pencahayaan yang cukup terang.



Gambar 5. Pelaksanaan Taklim Fikih

### **6. Mengajar PAI di Sekolah dan Madrasah**

Setelah bersilaturahmi dengan Kepala Sekolah, sekaligus meminta izin untuk membantu mengajar PAI, anggota KPM Posko 6 Desa Ponteh mendatangi

sekolah-sekolah yang telah dikunjungi sebelumnya. Bagian anggota yang mengambil prodi pgmi langsung terjun, dan bukan hanya itu saja, lain dari Prodi PGMI juga bisa membantu. Meskipun banyak anak yang sering hilang konsentrasi, anggota tim langsung mengalihkan perhatian mereka dengan menyediakan permainan yang menarik.



Gambar 6. Pengajaran PAI di Sekolah 7. Mengajar TK/TPA

Cara pertama adalah dengan mengobservasi di dusun mana saja yang terdekat TK dan TPA. Di Desa Ponteh terdapat 3 unit TK dan 1 unit PIAUD. Anggota KPM yang bertugas di lembaga tersebut adalah anggota yang berasal dari Prodi PIAUD dan Prodi lain yang memiliki tingkat kesabaran dan ketelatenan yang sangat luar biasa. Hal ini karena yang akan dihadapi adalah anak yang sangat luar biasa dengan segala perkembangan yang berbeda. Kendala per harinya adalah menghadapi anak yang hiperaktif dan anak yang harus ditangani dengan perlakuan khusus. Solusi dari tim adalah dengan *ice breaking*<sup>5</sup> yang sangat menarik dan permainan yang sangat menantang karena dunia anak adalah dunia bermain yang sangat suka tantangan.

---

<sup>5</sup> Hariono, Tholib, Hilyah Ashoumi, Anggi Septa Mujahadah, and Adriansyah Adransyah. "Pendampingan Pembelajaran dalam Pengkondisian Siswa melalui Ice Breaking." *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2021): 125-129.



Gambar 7. Pengajaran TKA/TPA

### **8. Taklim Remaja**

Cara pertama yang dilakukan adalah mengadakan musyawarah langsung dengan remaja Desa Ponteh untuk mengikuti program taklim. Sangat sulit menentukan waktu untuk pelaksanaan program ini sehingga kita memilih untuk melaksanakannya di waktu istirahat dan hanya dua kali dalam seminggu. Kendala yang sering terjadi adalah banyaknya anak yang bosan karena mereka waktunya istirahat dan banyak anak yang izin keluar untuk membeli jajanan ringan. Akan tetapi, semangat tumbuh lagi setelah mereka diizinkan untuk keluar. Remaja di sana sangat antusias meskipun banyak yang izin saat penyampaian taklim berlangsung. Kira-kira terdapat 40 remaja yang ikut serta dalam program ini.



Gambar 8. Pelaksanaan Taklim Remaja

### **9. Taklim Lughah (Pembelajaran Bahasa Arab)**

Cara yang dilaksanakan adalah menghadiri ketika jam pelajaran berlangsung. Setelah mengetahui jadwalnya, anggota tim yang bertugas berangkat ke sekolah-sekolah. Terdapat 6 kelas yang setiap kelasnya terdiri dari 30 anak. Berhubung karena anak-anak masih kekurangan kosa kata maka tim memberikan strategi menghafal kosa kata Bahasa Arab dengan bernyanyi guna meningkatkan tingkat hafalan dan minat mereka terhadap Bahasa Arab.



Gambar 9. Pelaksanaan Taklim Lughoh

## KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dibentuk dalam program kerja *Dirasah Islamiyah* yang dikhususkan kepada muslimah dan anak-anak yang ada di Desa Ponteh dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang keislaman kepada muslimah dan anak-anak di Desa Ponteh. Hasil kegiatan *Dirosa Islamiyah* untuk muslimah di Desa Ponteh menunjukkan bahwasannya sebagian muslimah dan anak-anak di Desa Ponteh sebelum mengikuti program *Dirosa Islamiyah* ini memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tipis mengenai keislaman, namun setelah mengikuti kegiatan *Dirosa Islamiyah*, muslimah dan anak-anak di Desa Ponteh memiliki peningkatan dalam pengetahuan dan pemahamannya tentang keislaman, seperti penguasaan dalam *makhārijul ḥurf*, pemahaman tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang benar dan sesuai dengan tajwid, pembahasan terkait fikih seperti tata cara wudu dan taharah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hariono, Tholib, Hilyah Ashoumi, Anggi Septa Mujahadah, and Adriansyah Adransyah. "Pendampingan Pembelajaran dalam Pengkondisian Siswa melalui Ice Breaking." *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2021): 125-129.
- Herlinda, Herlinda. "Evaluasi Implementasi Program Pengabdian Masyarakat Tematik Posdaya Berbasis Masjid Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau." *Jurnal El-Riyasah* 8, no. 2 (2018): 47-56.

- Munawara, Munawara, dan Iskandar Iskandar. "Implementasi Pengabdian Masyarakat Melalui Pelaksanaan Dirasah Islamiyah Di Desa Tukamasea Kabupaten Maros". *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No. 2 (2020): 174-84. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v1i2.263>.
- Putri, Sri Ujiana, dan Aswar Aswar. "Implementasi Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid Untuk Muslimah Di Desa Mattoanging Kabupaten Maros". *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No. 2 (2020), 129-41: <https://doi.org/10.36701/wahatul.v1i2.254>.
- Suretno, Sujian, Aceng Zakaria, Ayub Pardian, and Iwan Ginawan. "Implementasi Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid di Islamic Center Palm Raya Melalui Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelurahan Bubulak, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor." *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 01 (2020): 66-83.